

Pengaruh *Financial Distress* dengan Metode ALTMAN (Z-Score) dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019

Oleh

Heni Maulida *)

N. Rachma **)

Budi Wahono *)**

Email : henimaulida441@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this research is to use the Altman Z score and leverage method to determine and analyze the impact of financial distress on the stock prices of IDX retail companies listed in 2015-2019. In this study, there are two independent variables used to measure stock prices, namely, the use of Altman Z-Score agency financial distress and the use of agency debt to equity ratio leverage. The dependent variable in this study is the stock price. The population of this study is all retail companies listed on IDX from 2015 to 2019. There are 27 companies in total. The sample of this study uses a purposeful sampling technique, that is, the sample members are selected according to certain criteria and the sample size is 20. Retail company. The data collection method used is the documentation method, that is, by recording or recording the data contained in the financial statements on the (IDX). The data analysis technique used in this study is simple linear regression. The results show that the financial distress variable using the Altman z scoring method has a positive and significant impact on stock prices. Leverage variables have a negative and insignificant impact on stock prices.

Keywords : Financial Distress (Altman Z-Score), Leverage, Stock Prices

Pendahuluan

Latar Belakang

Indonesia mengalami kondisi dimana laju ekonomi tidak memenuhi sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Tingkat daya beli masyarakat Indonesia masih terbukti melemah khususnya di topan pada tahun politik dan pada saat penyelenggaraan Asean Games. Hal ini terlihat dari survei penjualan ritel dan indeks keyakinan konsumen yang sangat tidak menggembirakan. Perusahaan ritel dimana segala bentuk barang yang terjual merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga. Ritel sendiri adalah mata rantai yang sangat penting dalam proses pendistribusian barang. Ritel menjadikan salah satu mata rantai yang dapat mempertemukan masyarakat dengan segala barang yang diproduksi oleh perusahaan. Kondisi distress merupakan kondisi dimana terjadinya kesulitan keuangan perusahaan yang berindikasi mengarah kepada kebangkrutan. Kondisi *distress* menjadikan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Penggunaan sumber dana harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menjadi beban bagi perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memiliki resiko terjadinya *financial distress*. Melihat dari perkembangan pertumbuhan perusahaan ritel, dengan kondisi ini dapat mengakibatkan harga

saham akan mengalami penurunan secara signifikan. Hal tersebut membuat para investor merugi karena tidak dapat memperjual belikan saham yang dimiliki. Hal tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi para pemegang saham perlu memahami saham manakah yang memiliki potensi dapat memberikan keuntungan yang paling optimal dari dana yang telah diinvestasikan. Salah satu faktor pertimbangan investor dapat dilihat dari harga saham yang merupakan cerminan dari suatu perusahaan.

Jika dilihat dari berbagai kondisi baik kondisi *financial distress* dan besarnya *leverage* perusahaan yang menyebabkan pada penurunan harga saham maka, hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam cara. Dalam memprediksi adanya kondisi *financial distress* dapat dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan *Leverage* terhadap harga saham. Meskipun penelitian ini telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi terlihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* dengan Metode ALTMAN (Z-Score) dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan khusus mengenai pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-score dan *Leverage* terhadap harga saham yang dialami oleh perusahaan Ritel yang Listing di BEI. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan khususnya terkait halnya dengan *financial distress* dan *leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Ritel.

Hasil penelitian dapat dijadikan investor sebagai acuan atau referensi dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya khususnya pada perusahaan Ritel.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Savitri (2016), dengan judul penelitian “Pengaruh *Leverage*, *Price Earning*, *Dividend Payout* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif.” Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa “*leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER dan DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.”

Iladina et al (2018), dengan penelitian yang berjudul “Analisis Metode altman z-score sebagai alat prediksi kebangkrutan dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016”. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas perusahaan dalam industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI berada dalam kondisi yang kritis dan bangkrut. Terdapat 5 perusahaan berada dalam zona bangkrut dan 3 perusahaan yang berada dalam kondisi sehat. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik dengan kedua model yang menunjukkan tidak adanya pengaruh kebangkrutan altman z-score terhadap harga saham.

Dyah & Lestari (2020), dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Altman Z-Score terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan jasa telekomunikasi dan sub sektor penyedia menara telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan “bahwa variabel Altman Z-Score secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Dengan memiliki nilai signifikansi yang dimiliki Altman Z-Score sebesar $0,011 < 5\%$. Hasil dari perhitungan Altman Z-Score selama tahun penelitian dilakukan terdapat 55% perusahaan dalam kondisi kebangkrutan, 30% perusahaan dikategorikan aman dan 15% perusahaan dikategorikan *grey area*.”

Harga Saham

Jogiyanto (2008:167), “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Financial Distress

Arifin (2018:189), menyatakan bahwa “*financial distress* merupakan suatu keadaan dimana aliran kas operasi perusahaan tidak dapat mencukupi untuk menutup kewajiban-kewajiban yang ada (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan yang korektif.”

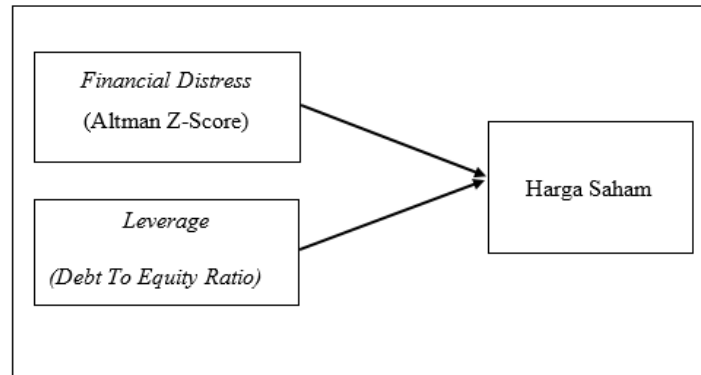
Metode Altman Z-score

Dalam Irfani (2020:249), “Altman (1968) mengemukakan formula yang dapat digunakan memprediksi kemungkinan *financial distress* perusahaan dengan menggunakan metode *multivariate discriminant analysis* (MDA).

Leverage

Sjahrial (2009:147), “*Leverage* merupakan penggunaan dana atau aktiva yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.”

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini yaitu :

H1 : *financial distress* dengan menggunakan metode altman z-score berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019.

H2 : *leverage* berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya ialah *financial distress* dan *Leverage*. Variabel dependennya ialah harga saham.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Ritel yang *Listing* pada Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Ritel yang telah terdaftar di BEI selama periode pengamatan tahun 2015-2019. Jumlah perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia sebanyak 27 perusahaan.

Sampel

Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Pada tahun 2017-2019.	27
Perusahaan Ritel yang <i>Delisting</i> pada tahun 2017-2019	(2)
Perusahaan Ritel yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2017-2019	(5)
Jumlah Sampel	20

Dalam Penelitian ini menggunakan 20 sampel perusahaan Ritel yang sesuai dengan kriteria diatas diantaranya yaitu “Ace Hardware Indonesia Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Duta Intidaya Tbk, Distribusi Voucher Nusantara Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, Global Telshop Tbk, Hero Supermarket Tbk, Kioson Komersial Indonesia Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, Matahari Departement Store Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Midi Utama Indonesia Tbk, Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Supra Boga Lestari Tbk, Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Trikonsel Oke Tbk.”

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah Harga Saham (Y). Harga saham yang digunakan ialah harga saham penutupan.

Variabel Independen

a. Variabel *financial distress* (X1)

Financial distress merupakan kondisi yang terjadi pada perusahaan ditandai dengan kesulitan keuangan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

$$Z = 1,2A_1 + 1,4A_2 + 3,3A_3 + 0,6A_4 + 1,0A_5$$

Keterangan :

Z = “*financial distress index*”

A_1 = “*Working Capital to Total Asset Ratio*”

A_2 = “*Retained Earning to Total Assets*”

A_3 = “*Return on Assets*”

A_4 = “*Book Value of Equity to Book Value of Total Debt*”

A_5 = “*Total Assets Turnover Ratio*”

(Hanafi, 2015:656)

b) Variabel *Leverage* (X2)

Leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva dibiayai dengan utang yang digunakan untuk membayar kewajibannya

$$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\% \quad \text{sumber : Kasmir (2019)}$$

Sumber Data dan Metode pengumpulan data

Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan Ritel yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang ditunjukkan dari “nilai laporan keuangan Ace Hardware Indonesia Tbk, Sumber Alfaria Trijaya Tbk, Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk, Catur Sentosa Adiprana Tbk, Duta Intidaya Tbk, Distribusi Voucher Nusantara Tbk, Erajaya Swasembada Tbk, Global Telshop Tbk, Hero Supermarket Tbk, Kioson Komersial Indonesia Tbk, Kokoh Inti Arebama Tbk, Matahari Departement Store Tbk, Mitra Adiperkasa Tbk, Midi Utama Indonesia Tbk, Mitra Komunikasi Nusantara Tbk, Matahari Putra Prima Tbk, Ramayana Lestari Sentosa Tbk, Supra Boga Lestari Tbk, Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Trikonsel Oke Tbk.”

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016), “analisis statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.”

Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2016), “uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (5%).”

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2007), “regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel.” Analisis regresi ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua.

Model Persamaan Regresi Sederhana (*Financial Distress* (ALTMAN) dengan Harga Saham

$$Y = a + b.x \quad \text{Sumber : Sugiyono, (2007)}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = nilai y ketika x = 0 (nilai konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

$x = \text{Financial Distress (ALTMAN Z-Score)}$

Model Persamaan Regresi Sederhana (*Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham)

$Y = a - b \cdot x$ Sumber : Sugiyono, (2007)

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = nilai y ketika $x = 0$ (nilai konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

$x = \text{Debt To Equity Ratio}$

Uji t

Uji t “digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak.”

Koefisien Korelasi (R)

Menurut Sarwono (2006), koefisien korelasi merupakan pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013), “Koefisien determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.”

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Sampel Terpilih

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	Gedung Kawan Lama Lantai 5 Jl. Puri Kencana No.1 Meruya Kembangan Jakarta 11610
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Jl. M.H. Thamrin No.9, Cikokol Tangerang 15117
3.	CENT	Centrama Telekomunikasi Indonesia Tbk	Gedung Pinang 22, Jl. Ciputat Raya No.22A, Kebayoran Lama, Pondok Pinang, Jakarta
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	Jl. Daan Mogot Raya No.234, Jakarta 11510
5.	DAYA	Duta Intidaya Tbk	Kasablanka Tower A Lantai 28&37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12950
6.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	Jl. Pandurenan Masjid, Jakarta Selatan 12940
7.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pakojan Tambora, Jakarta Barat 11240
8.	GLOB	Global Telshop Tbk	Jl. Kebon Sirih raya No 63, Jakarta Pusat
9.	HERO	Hero Supermarket Tbk	Bintaro, Tangerang Selatan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
10.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	AXA Tower, Jl. Prof. DR. Satrio No.Kav 18, Kuningan, Jakarta Selatan 12940
11.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	Cowell Tower Lantai 2, Suite 201, Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta Pusat
12.	LPPF	Matahari Departement Store Tbk	Menara Matahari Lantai 15, Jl. Boulevard Palem Raya No.7 Lippo Village-Tangerang
13.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	Sahid Sudirman Center, Lantai 29, Jl.Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat
14.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	Jl. MH Thamrin No.9, Cikokol, Tangerang, Banten 15117
15.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	AXA Tower Lantai 42, Suite 02.03, & 0,5, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan
16.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	Menara Matahari lantai 17, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200-Tangerang, Banten
17.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	JL. K.H Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
18.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	Jalan Pesanggrahan Raya No.2, Kembangan, Jakarta Barat
19.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	Menara Sudirman, Lantai 20 Jl. Jend. Sudirman Kav. 60 Jakarta
20.	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	Equity Tower, 30 th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

Sumber : website resmi idx.co.id

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALTMAN	52	.77	8.09	3.6919	1.40988
DER	52	.36	4.84	1.7918	1.25467
HargaSaham	52	73.00	1825.00	6.4504E2	420.38040
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai n adalah 52 yang berarti terdapat 52 laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel penelitian. variabel independen *financial distress* dengan proksi Altman Z-score memiliki nilai rata-rata 3,6919, nilai terendah sebesar 0,77 dan nilai tertinggi sebesar 8,09 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,40988 lebih rendah dari nilai rata-rata sebesar 3,6919 menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan baik. Variabel *leverage* dengan proksi *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata 1,79, nilai terendah 0,36 dan nilai tertinggi 4,84 dengan standar deviasi sebesar 1,25467. Sedangkan variabel dependen harga saham dengan proksi harga penutupan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,450, nilai terendah sebesar 73 dan nilai tertinggi sebesar 1.825 dengan nilai standar deviasi sebesar 420,38040 lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel dependen harga saham terdistribusi dengan baik.

Hasil Uji Normalitas Data Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ALTMAN	DER	Harga Saham
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	3.2977	1.2447	1543.6700
	Std. Deviation	2.7862E1	3.71462	2707.78601
Most Extreme Differences	Absolute	.374	.268	.284
	Positive	.253	.161	.272
	Negative	-.374	-.268	-.284
Kolmogorov-Smirnov Z		3.738	2.678	2.843
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 Pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa dengan data N yang berjumlah 100 variabel ALTMAN, DER dan Harga Saham mencatat nilai Signifikansi $< 0,05$ sehingga data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Dalam data tersebut terdapat beberapa *outlier* dan terdapat penghapusan data sejumlah 48 observasi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 11, 12, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 46, 47, 48, 49, 50, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 71, 72, 75, 80, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99 dan 100. Penghapusan outlier dilakukan guna untuk mendapatkan hasil normalitas dengan data yang berdistribusi normal. Setelah dilakukan tahap penghapusan *outlier*, dalam penelitian ini jumlah N data yang digunakan untuk menguji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu berjumlah 52 data.

Hasil Uji Normalitas Data Sesudah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ALTMAN	DER	Harga Saham
N		52	52	52
Normal Parameters ^a	Mean	3.6919	1.7918	645.0385
	Std. Deviation	1.40988	1.25467	420.38040
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.139	.115
	Positive	.088	.139	.115
	Negative	-.087	-.126	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.633	1.005	.832
Asymp. Sig. (2-tailed)		.818	.265	.493

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Uji *Kolmogorov Smirnov* mempunyai ketentuan yaitu, “apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.” Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-

tailed) yang diperoleh pada variabel ALTMAN sebesar 0,818, Variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,265 dan Variabel Harga Saham sebesar 0,493. Semua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,05 yang menunjukkan bahwa pada data penelitian tersebut dengan jumlah N data 52 berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Persamaan Regresi Sederhana (*Financial Distress* (ALTMAN) dengan Harga Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	341.717	159.995		2.136	.038
	ALTMAN	82.159	40.535	.276	2.027	.048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dilihat hasil dari nilai koefisien regresi dengan bantuan software SPSS 25 menghasilkan persamaan berikut ini :

$$Y = 341,717 + 82,159X$$

Persamaan ini memiliki makna yaitu :

1. Nilai konstanta = 341,717 memiliki arti bahwa jika ALTMAN bernilai 0 maka harga saham akan bernilai 341,717.
2. Nilai koefisien regresi ALTMAN = 82,159 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan ALTMAN sebesar 1 poin maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 82,159.

Model Persamaan Regresi Sederhana (*Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham)

Hasil Regresi Sederhana Hipotesis 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	705.806	102.788		6.867	.000
	DER	-33.914	47.140	-.101	-.719	.475

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dilihat hasil dari nilai koefisien regresi dengan bantuan software SPSS 25 menghasilkan persamaan berikut ini :

$$Y = 705,806 - 33,914X$$

Persamaan ini memiliki makna yaitu :

1. Nilai konstanta = 705,806 memiliki arti bahwa jika DER bernilai 0 maka harga saham akan bernilai 705,806.
2. Nilai koefisien regresi DER = -33,914 yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 poin maka akan menurunkan harga saham sebesar -33,914.

Uji t

Hasil Analisis Uji t

Variabel	Analisis Uji t	
	Thitung	Sig.
ALTMAN	2.027	.048
DER	-.719	.475

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

1. *Financial Distress* (ALTMAN)

Berdasarkan tabel ALTMAN berada pada t hitung sebesar 2.027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,048 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan jika H1 diterima. Maka *financial distress* (ALTMAN) terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan tabel DER memiliki nilai t hitung sebesar -0,719 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,475. Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,475 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan jika H2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Korelasi (R)

Hasil Koefisien Korelasi Hipotesis 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.057	408.12770

a. Predictors: (Constant), ALTMAN

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R-nya sebesar 0,276 yang berarti bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas *Financial Distress* (ALTMAN) dan Harga Saham. Sedangkan arah hubungannya adalah positif yang berarti semakin tinggi nilai *financial distress* (ALTMAN) maka akan meningkatkan harga saham.

Hasil Koefisien Korelasi Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.101 ^a	.010	-.010	422.38286

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian pada tabel dapat diketahui bahwa nilai R-nya sebesar 0,101 yang artinya hubungan antara variabel independen Debt To Equity Ratio dan harga saham sangat lemah. Sedangkan arah hubungannya positif yang berarti “semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula nilai harga sahamnya.”

Koefisien Determinasi (R^2)

1. Koefisien Determinasi *Financial Distress* (ALTMAN) dengan Harga Saham

Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.057	408.12770

a. Predictors: (Constant), ALTMAN

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian pada tabel dapat diketahui bahwa nilai *R-Square*nya sebesar 0,076 yang berarti bahwa variabel bebas *Financial Distress* (ALTMAN) terhadap Harga Saham mampu menjelaskan tentang variabel harga saham yaitu sebesar 7,6% dan sebesar 92,4% lainnya adalah diukur atau dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak lakukan misalnya inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, IHSG dan kondisi makro maupun mikro lainnya.

2. Koefisien Determinasi *Debt To Equity Ratio* dengan Harga Saham

Hasil Koefisien Determinasi Hipotesis 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.101 ^a	.010	-.010	422.38286

a. Predictors: (Constant), DER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil pengujian pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square*nya sebesar 0,010 yang artinya bahwa variabel independen *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham mampu menjelaskan tentang variabel harga saham yaitu sebesar 1% dan sebesar 99% lainnya adalah diukur atau dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak lakukan seperti inflasi, tingkat nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, IHSG dan kondisi makro maupun mikro lainnya.

Simpulan

1. Variabel *Financial Distress* dengan metode Altman (Z-Score) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa *financial distress* dengan nilai altman (z-score) mampu mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan Ritel yang *listing* di BEI pada tahun 2015-2019.

2. Variabel *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa leverage (DER) tidak dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan Ritel yang *listing* di BEI pada tahun 2015-2019.

Keterbatasan Peneliti

1. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan Ritel yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sehingga objek pada penelitian yang digunakan hanya sedikit. Serta jumlah sampel hanya berjumlah 20 perusahaan dari 27 perusahaan yang terdaftar pada BEI sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.
2. Dalam penelitian ini hanya terdapat beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap harga saham tapi di penelitian ini hanya menggunakan dua faktor untuk diteliti yaitu *financial distress* dan *leverage*. Oleh sebab itu, penelitian ini hanya mengenai harga saham berdasarkan kedua faktor.

Saran

1. Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi minat investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.
2. Bagi investor harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor.
3. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan populasi yang diteliti dan jumlah sampel penelitian sehingga tidak hanya berfokus pada satu perusahaan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lainnya seperti tingkat inflasi, lemahnya nilai tukar rupiah, kondisi makro dan mikro dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Dyah, A., & Lestari, A. (2020). PENGARUH ALTMAN Z-SCORE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Jasa Telekomunikasi dan Subsektor Penyedia Menara Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Iladina, F., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2018). Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(2), 11–25. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/855/852>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (2008). *teori portofolio dan analisis investasi* (5th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Ce). Rajawali Pers.

Savitri, L. A. (2016). *PENGARUH LEVERAGE , PRICE EARNING , DIVIDEND PAYOUT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF*. 5.

Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Heni Maulida *) Adalah Alumni FEB Unisma

N. Rachma **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Budi Wahono *)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma